

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa remaja akhir adalah masa individu mempersiapkan diri menuju periode dewasa. Menurut World Health Organization (WHO) kategori usia remaja akhir adalah 17-19 tahun (1). Pada masa remaja akhir individu mendapatkan sifat kedewasaan dan beberapa perubahan pada dirinya baik fisik maupun psikologi yang berkaitan dengan konsep diri (2). Umumnya pada masa ini, remaja sudah memiliki minat karir, pacaran, dan mencapai konsep diri yang matang dan mampu memahami diri, namun pada kenyataannya masih banyak remaja akhir yang belum mampu mengendalikan diri dan kebingungan identitas diri (3). Ketidakmampuan remaja akhir dalam mencapai status identitas dirinya dapat berujung pada perilaku kenakalan remaja (4).

Kenakalan remaja adalah perilaku melawan atau melanggar aturan, tindak kejahatan, dan melawan hukum yang dilakukan oleh remaja (5). Kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh remaja yaitu; perkelahian antar pelajar, tawuran, merokok, pembegalan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, melakukan seks bebas dan hamil di luar nikah (6). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang tidak terkontrol dapat merusak masa depan dan mengecewakan orang tua dari remaja itu sendiri (7).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah kasus kenakalan remaja di Indonesia mencapai 7762 kasus (8). Sedangkan data sensus penduduk provinsi Jawa Timur kota Surabaya pada tahun 2018,

penduduk usia 15-24 tahun yang merokok dalam sebulan terakhir sebanyak 20,7% (9). Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan hasil dari 38 remaja yang berusia 17-25 tahun sebanyak 17,9% pernah mengikuti geng dan sebanyak 30,8% pernah terlibat tawuran (10). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja puskesmas Harapan Baru kota Samarinda, didapatkan hasil pola asuh orang tua yang terbanyak yaitu pola asuh otoriter 94,7% yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja sebanyak 69,7% (11).

Kenakalan remaja dapat berakibat buruk bagi remaja sendiri, misalnya remaja yang sering kebut-kebutan di jalan akibatnya adalah kecelakaan lalu lintas, remaja yang melakukan seks bebas akibatnya hamil di luar nikah atau terkena penyakit (12). Penyebab perilaku kenakalan remaja dipengaruhi beberapa faktor, baik itu dari dalam diri remaja sendiri maupun pengaruh dari luar. Faktor yang paling sering memicu kenakalan remaja adalah pengaruh dari teman sebaya sendiri, kurangnya perhatian dari orang tua, dan pola asuh yang kurang tepat untuk anak usia remaja (13). Menurut penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pola asuh berkaitan dengan kenakalan remaja karena pola asuh merupakan dorongan atau faktor eksternal dari luar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang ingin dicapai (14).

Pola asuh yang terlalu mengontrol atau memanjakan anak serta membiarkan anak melakukan kegiatan tanpa kontrol sedikit pun dapat membuat anak terjerumus pada kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang terlalu mengekang dapat mendorong remaja untuk melawan dan memberontak.

Sedangkan pola asuh yang terlalu memanjakan dapat mendorong remaja untuk berusaha mencari perhatian bahkan dengan perilaku negatif (15).

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik maupun mengasuh anak yang dalam usia remaja (16). Berdasarkan penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap remaja, dengan klasifikasi pola asuh demokratis lebih besar dibanding pola asuh otoriter dan pola asuh permisif (17). Pola asuh demokratis dan permisif lebih tepat untuk mendidik anak usia remaja karena pola asuh ini menerapkan kontrol atau aturan dari orang tua namun orang tua tetap memberikan kasih sayang dan tidak mengekang anak (18). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veny dan Amanda tentang pola asuh orang tua demokratis, kreativitas dan *Adversity Quotient* remaja awal, pola asuh ini dapat meningkatkan kreativitas anak sehingga remaja mampu mengambil keputusan sendiri dan mendorong remaja berperilaku lebih positif (19).

Berdasarkan uraian diatas, kebaharuan dalam penelitian ini yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kenakalan remaja pada usia remaja akhir, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kenakalan Remaja pada Usia Remaja Akhir di SMK Negeri 10 Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kenakalan remaja pada usia remaja akhir?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kenakalan remaja pada usia remaja akhir.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada remaja akhir.

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat kenakalan remaja pada remaja akhir.

1.3.2.3 Menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kenakalan remaja pada remaja akhir.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan khususnya dibidang keperawatan jiwa sebagai sumber informasi dan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai kenakalan remaja dan pola asuh orang tua.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tambahan bagi orang tua tentang pola asuh yang tepat sebagai tindakan preventif terhadap kenakalan remaja.

##### **1.4.2.2 Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden tentang pola asuh orang tua dan kenakalan remaja.

#### 1.4.2.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelayanan kesehatan tentang pola asuh orang tua dalam mengasuh anak usia remaja akhir.

#### 1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk penelitian.